

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Deskripsi Wilayah**

#### **1. Geografis**

##### **a. Letak Desa**

Banjarejo adalah salah satu desa yang terdapat di kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. Memiliki luas 71,61 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 29.063 Jiwa. Desa ini memiliki 21 padukuhan, dan salah satunya adalah dusun Padangan dimana Dusun Padangan menjadi salah satu lokasi KKN Reguler LXI.

##### **b. Letak Dusun**

Lokasi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan KKN adalah Padukuhan Padangan, Desa Banjarejo, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan Padangan termasuk pada dataran sedang dengan kelembaban sedang. Dusun Padangan merupakan dusun pusat pemerintahan Desa Banjarejo.

##### **c. Batas Dusun**

Utara	: Padukuhan Weru
Selatan	: Padukuhan Wuluh
Timur	: Padukuhan Kunang
Barat	: Desa Kemadang

d. Luas Dukuh

552 Ha

e. Jumlah Dusun :

f. Jarak

Desa Ke Kota Kecamatan : 6 km

Desa Ke Kota Kabupaten : 22 km

Desa Ke Provinsi : 61 km

## 2. Data Demografi

a. Jumlah penduduk:

Laki-laki : 140

Perempuan: 154

Total : 294

Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	1
Mushalla/Langgar/Surau	-
Gereja Katholik	-
Gereja Kristen	1

b. Jumlah Fasilitas Pendidikan

Fasilitas Pendidikan	Jumlah
PAUD	1
TK	-
TPA/TKA	1
SD	1

## c. Prasarana Kesehatan

MCK tiap-tiap rumah	ada
MCK Umum	-
Puskesmas	1 (pembantu)
Praktik Bidan	1

## 3. Sosial Ekonomi

## a. Perumahan dan tempat tinggal

Rumah-rumah penduduk padukuhan padangan pada umumnya sudah permanen dan sudah memenuhi syarat-syarat kesehatan. Karena rumah tersebut telah memiliki ventilasi dan sarana kamar mandi.

Unruk menunjang pengalaman ibadahnya, penduduk padukuhan di padukuhan padangan yang sebagian besar beragama islam mempunyai 1 masjid, meskipun mayoritas beragama islam akan tetapi padukuhan padangan juga memiliki 1 gereja.

## b. Kesehatan masyarakat

Masih kurangnya kesadaran masyarakat mengenai kesehatan, akan menimbulkan berbagai macam penyakit. Untuk menjaga kesehatan masyarakat, padukuhan padangan memiliki beberapa bidan desa untuk masyarakat dalam bidang kesehatan. Biasanya dilaksanakan penyuluhan tentang kesehatan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan. Hal ini dilakukan saat kegiatan posyandu setiap tanggal 3.

Banyaknya kandang ternak di pekarang rumah penduduk pun masih menjadi kendala kesehatan. Jarak antar kandang ternak dengan rumah warga yang begitu dekat sangat memprihatinkan, keadaan seperti ini oleh penduduk di anggap hal biasa dan tidak mempengaruhi kesehatan.

c. Keadaan Rumah Tangga

Sebagian besar penduduk padangan sudah memiliki pesawat televisi. Namun kebanyakan dari mereka hanya menggunakan televisi untuk melihat hiburan, sehingga pengetahuan atau informasi yang diterima tidak banyak.

Saat ini, masih banyak penduduk yang masih menggunakan kayu bakar untuk memasak sebagai alternatif meskipun sebagian besar penduduk telah menggunakan kompor gas, akan tetapi tetap di setiap rumah masih memiliki perapian kayu bakar dan masih digunakan untuk memasak.

4. Kondisi Budaya

Masyarakat padangan memiliki adat yang sifatnya turun temurun sejak nenek moyang sampai generasi penerusnya, masyarakat memiliki kebiasaan adat yang diwarnai oleh kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti :

Dusun padangan desa Banjarejo memiliki tradisi atau budaya setempat yang masih dilakukan sampai sekarang. Tradisi ini dilakukan secara

bersama-sama oleh seluruh warga Dusun padangan, budaya yang masih dijalankan itu sebagai berikut :

- a. Sadranan di pantai, merupakan salah satu tradisi yang ada di Jawa yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan tertentu dalam rangka menyambut musim tanam atau musim hujan.
- b. Karawitan, budaya karawitan di Dusun padangan dilaksanakan setiap hari Minggu pagi untuk melestarikan budaya Jawa, yang diikuti oleh anak-anak dan orang tua.
- c. Ruwahan, tradisi ini ada dalam budaya Jawa yang dilaksanakan setiap tahun sebagai kebiasaan masyarakat menabur bunga di makam sebelum bulan Ramadhan tiba.
- d. Bersih Dusun (Rasulan), tradisi ini dilakukan setiap tahun oleh masyarakat padangan untuk merayakan hasil panen warga atau pesta panen.
- e. Gumregan adalah suatu tradisi yang dilakukan masyarakat padangan sebagai wujud ucapan selamat dan terimakasih pada hewan sapi yang telah membantu para petani dalam berkerja seperti membajak sawah. Sapi tersebut diberi makanan berupa ketupat dan hasil-hasil pertanian.

## **B. Rencana Pembangunan Wilayah**

Usaha pemberdayaan dan peningkatan kegiatan gotong royong dalam menyukseskan pembangunan wilayah tentu diperlukan peran serta masyarakat. Peran masyarakat disini yaitu sebagai pembuat dan pemelihara infrastruktur yang ada. Pada bulan April Kabupaten Gunungkidul akan mengadakan lomba desa dimana desa Banjarejo sebagai salah satu peserta lomba dan dusun Padangan menjadi tuan rumah penyambutan tim penilai dari Kabupaten. Untuk menyambut lomba desa tersebut Dusun Padangan mengadakan beberapa persiapan antara lain pembuatan gapura serta pemasangan umbul-umbul di sepanjang jalan dusun Padangan.

Rencana pembangunan lainnya yang dilakukan masyarakat Dusun Padangan yaitu pembuatan dapur serta perbaikan atap di Balai Dusun. Sebagai langkah melancarkan pembangunan tersebut adanya pemberian dana stimulan kepada masyarakat untuk melaksanakan pembangunan yang lebih efektif dan efisien. Adanya partisipasi dan keterlibatan langsung dalam pembangunan wilayah ini diharapkan mampu meningkatkan rasa memiliki yang tinggi sehingga pemanfaatan dan pemeliharaan hasil program atau kegiatan dapat terlaksana secara maksimal.

## **C. Permasalahan yang ditemukan di lokasi**

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti memiliki beberapa problematika diantaranya, dalam hal keagamaan masih sedikit masyarakat yang pergi ke masjid untuk sholat berjamaah, selain itu saat awal pelaksanaan TPA anak-anak sulit diajak untuk mengikuti TPA namun permasalahan itu dapat

diselesaikan seiring berjalannya waktu sehingga pendampingan TPA dapat berjalan dengan lancar sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Permasalahan berikutnya yang ditemukan yaitu pada saat akan melaksanakan sosialisasi sedikit sulit dalam mengumpulkan warga. Mayoritas warga setempat bekerja sebagai petani dan mereka pergi ke ladang dari pagi hingga petang, hal inilah yang menjadikan hambatan dalam melaksanakan program yang sudah terjadwal pada siang hari harus terlaksana pada malam hari.